



Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Wailul Saputri^{1*}, Dwi Hasmidyani², Levia Ega Berliani³, Ria Gustini⁴, Muhammad Akbar Budiman⁵

¹⁻⁵Universitas Sriwijaya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl Ogan, Palembang, Indonesia. 30139

Korespondensi penulis: wailulsaputri99891@gmail.com*

Abstract: *Global economic issues have significantly impacted national economic progress in recent decades, especially for developing countries such as Indonesia. Currency exchange rates are one of the main variables that influence this economic process. The performance of a country's external sector is largely determined by the exchange rate, which also affects a number of other macroeconomic factors. The purpose of this study is to see how much Indonesia's economic growth is affected by the exchange rate between 1980 and 2023. Data from government agencies including the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia are used in this quantitative approach using a literature study approach. The findings show that changes in the value of the rupiah, especially when depreciation occurs, have a significant influence on a number of economic factors, such as imports, exports, inflation, domestic investment, and consumption. The competitiveness of Indonesian export goods in the global market increases with the depreciation of the exchange rate. At the same time, however, it also leads to higher prices for imported goods, increases the burden of foreign debt, and depresses people's purchasing power and domestic investment activity. The last five years of data reflect the fluctuating pattern of Indonesia's international trade, which is closely related to exchange rate conditions and global economic dynamics. Exchange rate instability creates economic uncertainty, which can hamper long-term growth. Therefore, stabilizing the exchange rate and strengthening the export sector are important strategies, supported by monetary and fiscal policies that are adaptive to global changes.*

Keywords: *Economic Growth; Exchange Rate; Export; Indonesian; Inflation*

Abstrak. Isu-isu ekonomi global telah berdampak secara signifikan terhadap kemajuan ekonomi nasional dalam beberapa dekade terakhir, terutama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Nilai tukar mata uang adalah salah satu variabel utama yang mempengaruhi proses ekonomi ini. Kinerja sektor eksternal suatu negara sebagian besar ditentukan oleh nilai tukar, yang juga mempengaruhi sejumlah faktor ekonomi makro lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh nilai tukar antara tahun 1980 dan 2023. Data dari badan-badan pemerintah termasuk Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia digunakan dalam pendekatan kuantitatif ini dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perubahan nilai rupiah, terutama ketika terjadi depresiasi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sejumlah faktor ekonomi, seperti impor, ekspor, inflasi, investasi domestik, dan konsumsi. Daya saing barang-barang ekspor Indonesia di pasar global meningkat dengan adanya depresiasi nilai tukar. Namun, pada saat yang sama, hal ini juga menyebabkan kenaikan harga barang impor, memperbesar beban utang luar negeri, dan menekan daya beli masyarakat serta aktivitas investasi dalam negeri. Data lima tahun terakhir mencerminkan pola fluktuasi perdagangan internasional Indonesia, yang erat kaitannya dengan kondisi nilai tukar dan dinamika ekonomi global. Ketidakstabilan nilai tukar menimbulkan ketidakpastian ekonomi, yang dapat menghambat pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, stabilisasi nilai tukar dan penguatan sektor ekspor menjadi strategi penting, didukung oleh kebijakan moneter dan fiskal yang adaptif terhadap perubahan global.

Kata kunci: Ekspor; Indonesia; Inflasi; Nilai Tukar; Pertumbuhan Ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Tantangan dan peluang dalam perekonomian global memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi negara (Astuti dan Fitri, 2022). Dalam Pertumbuhan ekonomi mencakup berbagai upaya, termasuk penciptaan lapangan kerja, peningkatan

kesejahteraan masyarakat, distribusi pendapatan yang lebih adil, serta peningkatan pendapatan per kapita. Di Indonesia, perkembangan sektor bisnis dipengaruhi dari suatu faktor internal seperti modal, sumber daya manusia, dan kebijakan pemerintah, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, perdagangan internasional, dan infrastruktur yang tersedia. Kemajuan ekonomi Indonesia sangat tergantung pada peran dari perdagangan internasional dan stabilitas terhadap nilai tukar mata uang. Kebijakan ini yang mendorong peningkatan ekspor dan meminimalkan hambatan impor dapat menaikkan daya saing produk domestik di pasar global. Selain itu, memiliki nilai tukar yang stabil dan kompetitif juga krusial untuk mendorong ekspor serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana kedua aspek ini memengaruhi perekonomian di suatu negara.

Selama ini, banyak penelitian yang membahas nilai tukar dari sudut pandang perdagangan internasional atau inflasi, namun masih sedikit yang secara mendalam menggali pengaruh langsung perubahan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagai negara dengan ekonomi terbuka, fluktuasi nilai tukar dapat memberikan dampak signifikan terhadap konsumsi, investasi, dan ekspor. Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini dalam mengkaji hubungan antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara komprehensif.

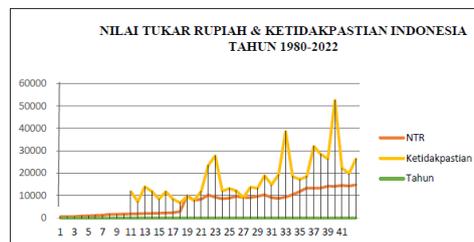
Nilai tukar membandingkan nilainya dengan mata uang lain. Ketika suatu mata uang tertentu mengalami apresiasi, hal ini menunjukkan penurunan nilai tukar, sedangkan depresiasi menunjukkan peningkatan nilai tukar. Dalam konteks perdagangan internasional, nilai tukar mempunyai peranan penting, karena setiap transaksi melibatkan pertukaran mata uang dari berbagai negara. Hal ini dapat menimbulkan risiko fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil. Nilai mata uang suatu negara dalam sistem nilai tukar bebas cenderung mengalami perubahan sejalan dengan kondisi perekonomian yang sedang berlangsung (B dan Khoirunnisa, 2021).

Mekanisme transmisi nilai tukar pada aktivitas ekonomi, misalnya seperti pada pertumbuhan ekonomi dan inflasi, yang dapat terjadi dalam dua jalur, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pada transmisi langsung umumnya muncul sebagai akibat dari perubahan harga barang impor, yang selanjutnya berdampak pada tingkat inflasi. Sebaliknya, transmisi tidak langsung berlangsung melalui berbagai saluran, seperti permintaan agregat, permintaan eksternal neto, serta kegiatan ekspor dan impor. Selain itu, faktor-faktor seperti konsumsi domestik, investasi, dan pengeluaran pemerintah turut berkontribusi dalam proses transmisi tersebut.

Dalam transmisi langsung, perubahan nilai tukar berdampak pada harga barang impor. Ketika nilai tukar mengalami depresiasi, harga barang impor biasanya naik, yang kemudian bisa mendorong inflasi domestik. Namun, perubahan pada permintaan agregat menyebabkan transmisi tidak langsung. Harga impor yang meningkat sebagai akibat depresiasi bisa mengurangi permintaan terhadap barang-barang tersebut, namun sekaligus meningkatkan ekspor, yang pada akhirnya berpotensi mendorong permintaan agregat. Jika permintaan agregat meningkat tanpa diimbangi dengan pasokan yang memadai, hal ini dapat menyebabkan peningkatan harga produk di dalam negeri. Dengan demikian, depresiasi nilai tukar juga dapat menekan kondisi keuangan perusahaan yang mempunyai utang luar negeri, maka nilai utang dan bunga dalam mata uang domestik menjadi lebih tinggi.

Faktor-faktor seperti kestabilan harga, suku bunga, dan nilai tukar dapat sangat penting. Indonesia saat ini sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga sebagai negara berkembang dengan sistem ekonomi terbuka (Listika et al., 2019). Negara-negara berkembang sering kali menjadi rentan akibat dampak globalisasi (Suripto et al., 2020). Keterbukaan ekonomi Indonesia menjadikannya sensitif terhadap guncangan eksternal yang dapat memengaruhi keadaan ekonominya, di samping faktor-faktor domestik. Oleh karena itu, perekonomian Indonesia dapat dengan cepat terpengaruh oleh perubahan yang terjadi di pasar global, termasuk fluktuasi suku bunga, nilai tukar mata uang, dan inflasi.

Gambar 1. Grafik NTR dan Ketidakpastian Ekonomi di Indonesia dari Tahun 1980 hingga 2022



Sumber : Bank Indonesia & WUI 2023

Dilihat dari grafik diatas, trend Nilai Tukar Riil (NTR) Indonesia dari tahun 1980 hingga 2022 menunjukkan fluktuasi yang jelas, dengan peningkatan signifikan dalam dekade terakhir. Data dari Bank Indonesia mencatat NTR sebesar Rp 10. 461 pada tahun 2013, yang meningkat menjadi Rp 14. 849 pada tahun 2022, terutama karena inflasi. Inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, sehingga berdampak pada penggunaan uang rupiah. Selama sepuluh tahun terakhir, ketidakpastian ekonomi juga fluktuatif dan mempengaruhi nilai tukar rupiah. Secara lebih rinci, grafik menunjukkan bahwa Ada puncak ketidakpastian ekonomi sekitar tahun 1998 saat Indonesia menghadapi krisis moneter, termasuk lonjakan nilai

tukar. Depresiasi rupiah sangat ekstrem pada waktu itu, menunjukkan kerentanan ekonomi terhadap gejolak global. Situasi serupa terlihat juga di tahun 2008 dan 2020 saat krisis keuangan global dan pandemi COVID-19 terjadi. Selama sepuluh tahun terakhir, fluktuasi ketidakpastian ekonomi tetap tinggi dan berkorelasi dengan pergerakan nilai tukar rupiah. Kestabilan makroekonomi dan pengendalian inflasi penting untuk menjaga kekuatan mata uang nasional.

Menurut Kurniawan et al., (2022), ketidakpastian ini dapat memengaruhi cara orang mengalokasikan kekayaan mereka. Namun, masih sedikit penelitian yang membahas dampak dari ketidakpastian ekonomi dan kondisi moneter berpengaruh pada permintaan uang di Indonesia. Dalam situasi penuh ketidakpastian, masyarakat mungkin memiliki menahan lebih banyak atau justru lebih sedikit uang sebagai upaya mengelola risiko. Fluktuasi nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi seperti perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga, yang saling berhubungan dan berdampak besar terhadap pergerakan nilai tukar tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Nilai Tukar

Bank Indonesia menyatakan, nilai tukar atau sering disebut *kurs* didefinisikan sebagai harga suatu mata uang ketika ditukarkan dengan mata uang negara lain. Perbandingan antara *kurs* beli dan *kurs* jual disebut sebagai *spread*, yang merupakan keuntungan bagi lembaga penukaran uang. Nilai tukar kini memegang asumsi yang sangat berarti dalam menentukan tren perdagangan internasional. Di antara berbagai faktor yang memengaruhi kinerja ekspor, nilai tukar merupakan salah satu yang paling signifikan. Fluktuasi nilai tukar dalam mata uang asing, terutama Rupiah pada dolar AS, berdampak langsung pada daya saing di pasar internasional. Secara teori, pelemahan rupiah akan menciptakan harga produk menjadi kompetitif di kalangan pasar dunia, sehingga ekspor menjadi lebih kompetitif. Di sisi lain, apresiasi rupiah dapat mempengaruhi daya saing ekspor di dalam negeri.

Nilai tukar mata uang adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik, yang menunjukkan seberapa banyak mata uang domestik yang dibutuhkan untuk mendapatkan mata uang asing. Sebagai contoh, nilai tukar Rupiah menunjukkan berapa banyak Rupiah yang diperlukan untuk membeli satu Dolar AS; di sisi lain, nilai tukar juga dapat menunjukkan berapa harga satu Rupiah dalam Dolar AS. Jika kita mendefinisikan nilai Rupiah dalam konteks mata uang asing, rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$NT_{\{IDR/USD\}}$ = jumlah Rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu Dolar Amerika (USD)

$NT_{\{IDR/YEN\}}$ = jumlah Rupiah yang diperlukan untuk memperoleh satu Yen Jepang.

Dengan demikian, peningkatan nilai NT mengindikasikan bahwa Rupiah terdepresiasi, sementara penurunan NT berarti Rupiah terapresiasi. Di sisi lain, Negara-negara yang menggunakan sistem nilai tukar tetap secara resmi membuat perubahan nilai tukar mereka melalui kebijakan pemerintah mereka. Ketika suatu negara secara resmi menaikkan nilai tukarnya pada mata uang asing, tindakan ini dikenal sebagai revaluasi. Sebaliknya, jika suatu negara menyusutkan nilai mata uangnya tersebut pada mata uang asing, hal ini dikenal sebagai devaluasi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang mencerminkan perubahan yang berkelanjutan dalam kondisi ekonomi suatu negara, menuju tingkat yang lebih baik secara bertahap. Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi yang terlihat dari kenaikan pendapatan nasional. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga berperan sebagai salah satu elemen penting untuk menilai dari sudut keberhasilan pembangunan ekonomi. Untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, biasanya dilakukan perbandingan antara Produk Nasional Bruto (PNB) pada tahun berjalan dengan PNB seperti pada tahun sebelumnya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam pendekatannya, metode kuantitatif yang dipakai sebagai metode penelitiannya. Pemilihan pendekatan metode ini didasarkan pada kemampuannya diupayakan membantu peneliti memahami dan menjelaskan berbagai informasi dari sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan efek dari pengaruh nilai tukar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tujuan utama penggunaan teknik ini adalah untuk menyajikan gambaran terjelas dan komprehensif mengenai hubungan antara kedua hal tersebut, berdasarkan data dan informasi yang telah ada.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*literature study*), yaitu dengan memahami berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan resmi, serta data statistik dari lembaga-lembaga yang bersangkutan, seperti Bank Indonesia serta Badan Pusat Statistik. Sumber-sumber tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan dengan topik dan telah diuji secara ilmiah maupun empiris.

Melalui pendekatan kuantitatif ini, peneliti akan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu, mengamati pola-pola keterkaitan antara nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi, serta menyusun kesimpulan yang dapat memberikan masukan atau saran bagi kebijakan ekonomi di Indonesia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penangkapan yang baik pada peran nilai tukar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekspor

Nilai ekspor Indonesia mengalami perubahan besar dalam lima tahun terakhir. Data ekspor Indonesia menunjukkan tren fluktuatif pada periode tahun 2019–2023, dengan penurunan tajam pada 2020 akibat pandemi dari 167. 683 juta US\$ menjadi 163. 191,8 juta US\$. Pada periode tahun 2021–2022 mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 291. 904,3 juta US\$, akibat tingginya permintaan global terhadap produk unggulan Indonesia. Meski pada periode tahun 2023 terjadi sedikit penurunan menjadi 258. 774,3 juta US\$, sektor ekspor Indonesia masih menunjukkan ketahanan yang kuat.

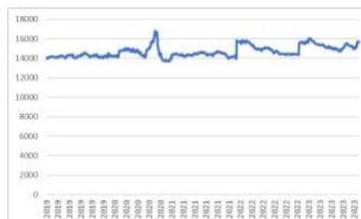
Impor

Nilai impor Indonesia mengalami perubahan besar selama lima tahun terakhir, mirip dengan ekspornya. Perubahan nilai impor Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 mencerminkan hubungan yang erat antara kondisi ekonomi dalam negeri, faktor global seperti pandemi, serta kemampuan industri domestik untuk beradaptasi. Penurunan impor pada tahun 2023, setelah dua tahun mengalami pertumbuhan, dapat diartikan sebagai sinyal positif untuk kemandirian produksi nasional atau sebagai indikasi dari dinamika permintaan domestik yang semakin selektif.

Pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia:

Ini adalah grafik yang menunjukkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Gambar 2. Nilai Tukar Rupiah - Dollar USD 2019-2023



Sumber: Bank Indonesia (2024)

Grafik menunjukkan bahwasanya nilai rupiah pada dolar AS mengalami kenaikan, terutama pada tahun 2020 dengan nilai Rp 16.800. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan, sebelum meningkat kembali pada tahun 2022 dengan kenaikan Rp 1.000 hingga Rp 3.000. Penelitian oleh Syamsuyar dan Ikhsan (2017) menemukan bahwa peralihan terhadap sistem nilai tukar mengambang bebas berdampak negatif, meskipun tidak berpengaruh, terhadap pertumbuhan ekonominya. Namun, nilai tukar yang kini dipengaruhi oleh sistem tertentu menunjukkan dampak positif. Pemerintah perlu menguatkan sektor ekspor untuk menjamin keberhasilan kebijakan ini. Selain itu juga, penelitian oleh Putri et al. (2021) dalam kajiannya menunjukkan bahwa investasi, pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Akan tetapi, perlu diingat bahwa nilai tukar juga dapat memengaruhi investasi asing. Faktor-faktor seperti inflasi, tingkat investasi, dan suku bunga memengaruhi hubungan yang kompleks antara pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar. Selain itu, nilai tukar rupiah dibandingkan dengan dolar AS ditunjukkan dalam tabel tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama lima tahun ke depan. Fluktuasi nilai tukar, terutama lonjakan pada tahun 2020 akibat pandemi, berdampak pada stabilitas ekspor dan impor. Saat nilai tukar melemah, impor menjadi lebih berat, tetapi ekspor sempat meningkat karena permintaan global yang tinggi untuk produk unggulan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang kompleks antara pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar. Nilai tukar dapat memberi dampak bagus jika dikelola dengan baik, tetapi dapat menurunkan investasi asing di masa ketidakpastian. Oleh karena itu, menjaga kestabilan nilai tukar penting untuk mendukung investasi, memperkuat ekspor, dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, nilai tukar bukan hanya faktor moneter, tetapi juga instrumen strategis yang menentukan arah pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah perubahan global.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, L. (2007). *Ekonomi internasional*. Graha Ilmu.
- Arifin, S., & Mayasya, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 82–96. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4965>
- Asmara, G. D., Muslim, A. Z. D., & Kurniawan, M. L. A. (2024, July). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah Indonesia. In *Seminar Nasional Potensi dan Kemandirian Daerah (Vol. 2)*.
- Astuti, D., & Fitri, N. (2022). Dampak perekonomian global terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. *Economic Review and Policy Studies*, 18(1), 12–27.
- B, A., & Khoirunnisa, R. (2021). Fluktuasi nilai tukar dalam sistem nilai tukar bebas. *International Journal of Monetary Economics*, 10(4), 89–103.
- Carissa, N., & Khoirudin, R. (2020). The factors affecting the rupiah exchange rate in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 37–46. <https://doi.org/10.29259/jep.v18i1.9826>
- Ekananda, M. (2015). *Ekonomi internasional*. Erlangga.
- Fitriyani. (2013). *Mekanisme transmisi kebijakan moneter terhadap variabel makro*. Universitas Syiah Kuala.
- Kurniawan, M. L. A., A'yun, I. Q., & Perwithosuci, W. (2022). Money demand in Indonesia: Does economic uncertainty matter? *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(2), 231–244. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i2.15876>
- Listika, N., Asngari, I., & Suhel, S. (2019). Pengaruh inflasi dan capital inflow terhadap nilai tukar: Studi kasus Indonesia-Malaysia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 19–26. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8874>
- Muslimah, S. A., Pratiwi, A. R., & Perwito, P. (2025). Pengaruh perdagangan internasional dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Finavest: Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan*, 2(1), 1–8.
- Purba, J. H. V., & Magdalena, A. (2017). Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 12(2), 285–295.
- Putri, D. A., Susanti, R., & Pratama, Y. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, nilai tukar, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(3), 45–57.
- Samosir, K., & Arka, S. (2024). Fluktuasi nilai tukar rupiah atas dolar AS. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10431–10441.
- Simorangkir, I., & Suseno, S. (2004). Sistem dan kebijakan nilai tukar. *Seri Kebanksentralan*, 12, 27–28.

- Suripto, Firmansyah, & Sugiyanto, F. X. (2020). Poverty viewed from the perspective of domestic production in Yogyakarta: The Solow growth model approach. *International Journal of Business and Globalisation*, 24(2), 174–184. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2020.105166>
- Syamsuyar, H., & Ikhsan, I. (2017). Dampak sistem nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 414–422.
- Syamsuyar, M., & Ikhsan, M. (2017). Dampak transisi sistem nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi: Studi kasus Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Ekonomi*, 14(2), 89–101.